

Pemberdayaan perempuan: Kompetensi dan kontribusi dalam sektor UMKM

Keysa Fahradine Audyzza

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: keysafahradinea@gmail.com

Kata Kunci:

pemberdayaan perempuan; UMKM; kesetaraan gender, kesejahteraan ekonomi

Keywords:

women's empowerment; MSMEs; gender equality; economic prosperity

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan, dan mempersiapkan komunitas perempuan menjadi komunitas yang ramah bank. Perempuan tidak hanya berperan dalam pekerjaan rumah tangga, tetapi juga semakin aktif dalam berbagai jenis pekerjaan, termasuk sebagai pemilik UMKM dan pelaku industri kreatif. Pemberdayaan perempuan dalam sektor UMKM melibatkan peran dalam penyediaan modal usaha, proses produksi, distribusi, dan pemasaran produk. Dengan adanya pemberdayaan perempuan, diharapkan dapat tercipta kesetaraan gender, peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, dan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi dan sosial. Upaya pemberdayaan perempuan perlu terus dioptimalkan oleh pemerintah, swasta, perbankan, dan berbagai pihak lainnya guna mendukung pertumbuhan UMKM dan mencapai tujuan nasional dalam peningkatan jumlah wirausaha serta pengentasan kemiskinan.

ABSTRACT

Empowering women in the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) sector has an important role in reducing poverty, increasing income, and preparing women's communities to become bank-friendly communities. Women not only play a role in household work, but are also increasingly active in various types of work, including as MSME owners and creative industry players. Empowering women in the MSME sector involves playing a role in providing business capital, production processes, distribution and product marketing. With women's empowerment, it is hoped that gender equality will be created, the family's economic welfare will increase, and positive contributions will be made to economic and social development. Efforts to empower women need to continue to be optimized by the government, private sector, banking and various other parties to support the growth of MSMEs and achieve national goals of increasing the number of entrepreneurs and alleviating poverty.

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan sosial. Sebab pada kenyataannya hingga saat ini masih banyak terjadi ketidakadilan gender di masyarakat yang menyebabkan perempuan tertinggal dan terbelakang. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan perempuan untuk memberantas masalah ketidaksetaraan gender (Marthalina, 2018).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pemberdayaan perempuan sangat penting dalam mengatasi ketidaksetaraan gender dengan memperluas peran dan peluang mereka di luar pengasuhan keluarga tradisional. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, keterampilan, dan produktivitas perempuan dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini tidak hanya terbatas pada mereka yang tidak memiliki kemampuan namun juga mencakup perempuan yang memiliki potensi yang belum tergali untuk mencapai kemandirian. Upaya pemberdayaan berupaya mengangkat derajat perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Pada dasarnya, laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk menjadi produktif dalam hidup, sehingga dalam hal keterampilan, perempuan dapat melakukan hal yang sama dalam hidup seperti halnya laki-laki. Namun, situasi saat ini semakin banyak perempuan yang bergantung pada laki-laki, dan potensi mereka sudah tidak terlihat lagi. Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membawa perempuan menuju kemandirian, meningkatkan status, kedudukan dan kondisi perempuan serta mencapai kesetaraan dengan laki-laki (Ningrum & Muktiali, 2021).

Meningkatnya harga barang-barang kebutuhan pokok membuat perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, ada yang menjadi wanita karier atau wirausaha. Salah satu jenis pekerjaan yang berkembang luas dan banyak dilakukan oleh perempuan adalah memulai usaha sendiri atau biasa disebut dengan kewirausahaan. Kehadiran dan partisipasi perempuan di perusahaan dinilai bermanfaat, terutama ketika perempuan menduduki posisi kepemimpinan, mereka diyakini mampu membawa ide baru bagi perusahaan (Mubaroq & Dzulkarnain, 2023).

Usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran strategis dalam perekonomian nasional, berkontribusi terhadap produk domestik bruto, pertumbuhan lapangan kerja, dan peningkatan ekspor dan investasi federal. Peningkatan jumlah usaha kecil dan menengah diharapkan dapat mencapai tujuan nasional yaitu peningkatan jumlah wirausaha sebesar 2% yang merupakan kunci pembangunan negara. Kontribusi perempuan pengusaha terhadap pembangunan ekonomi dan sosial telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir (Aisyah et al., 2023).

Kehadiran usaha kecil dan menengah tidak hanya menambah nilai dan memungkinkan termajukannya sektor ekonomi riil, namun juga memperluas kesempatan kerja dan mengentaskan kemiskinan. Namun, perkembangan industri usaha kecil mengalami pukulan keras, terhambat oleh masalah permodalan bank, karena usaha kecil dan menengah dianggap tidak memiliki bank (*unbankable*). Pemberdayaan perempuan di sektor UMKM diharapkan dapat mengurangi kemiskinan, mencapai pendapatan yang lebih tinggi, meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia, serta mempersiapkan komunitas perempuan menjadi komunitas ramah bank (Mutmainah, 2020).

Meningkatnya peran perempuan sebagai pemilik UKM menunjukkan bahwa perempuan tidak boleh hanya memainkan peran feminin seperti mengasuh anak, memasak, dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Peran perempuan dalam perekonomian tercermin dalam partisipasi mereka dalam berbagai jenis pekerjaan. Aktivitas profesional adalah upaya mencari nafkah dan strategi bertahan hidup.

Pembahasan

Peran perempuan di era digital sangatlah penting. Perempuan tidak hanya berpartisipasi dalam pekerjaan rumah tangga tetapi juga mulai mencari nafkah dengan berdagang dan menjadi wirausaha. Faktanya, sebagian besar usaha kecil dan menengah dijalankan oleh perempuan dan banyak dari mereka bekerja di sektor kreatif. Menurut Kementerian Perindustrian, industri kreatif diperkirakan tumbuh sebesar 7% per tahun. Industri ini memberikan kontribusi terhadap perekonomian, dimulai dengan peningkatan nilai tambah; pekerjaan; jumlah usaha; pasar ekspor.

Mayoritas pelaku ekonomi yang bergerak di tingkat usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) didominasi oleh perempuan. Bisnis yang dipimpin oleh perempuan dinilai lebih gigih dan tangguh dalam mengatasi risiko bisnis, mereka bahkan selamat dari badi krisis tahun 1998. Sebagian besar bisnis yang dipimpin perempuan beroperasi di sektor industri dan bisnis dalam negeri atau usaha kecil dengan menggunakan keterampilan dan kemampuan pribadi seperti menjahit dan memulai usaha kuliner. Sektor UMKM yang paling banyak melibatkan perempuan dalam implementasinya adalah perdagangan, gastronomi, fesyen, dan industri kreatif. Berdasarkan hal tersebut, ada empat peran yang sebaiknya dilakukan perempuan dalam kegiatan perekonomian di sektor UMKM, antara lain: peran penyediaan modal usaha, proses produksi, distribusi dan pemasaran produk usaha (Rahman, 2023).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh AFDB dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, terlihat bahwa pengusaha perempuan seringkali memiliki kekuatan dan potensi tertentu khususnya ciri-ciri kepribadian yang lebih rapi dan praktis dibandingkan laki-laki. Perempuan dinilai lebih teliti dan hati-hati dalam urusan administrasi dan keuangan, mampu menghitung pinjaman di bank, mudah beradaptasi, dan dinilai mampu berkomunikasi baik dengan lingkungan (Mubaroq & Dzulkarnain, 2023).

Pemerintah Indonesia, baik pusat maupun daerah, harus meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, diharapkan berbagai pihak, seperti sektor swasta, bank, dan organisasi lainnya, akan bekerja sama untuk mendorong pemberdayaan perempuan. Terdapat bukti bahwa peran perempuan pekerja di Indonesia telah membantu meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan perumahan (Ningrum & Muktiali, 2021).

Integrasi internal agenda prioritas pemerintah antara lain pemberdayaan perempuan dalam sistem perekonomian nasional untuk meningkatkan pengembangan industri. Industri ini telah memungkinkan perempuan untuk berproduksi tanpa meninggalkan rumah mereka, dan bahkan industri yang maju dapat menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, berkat kemajuan teknologi, produk industri ini dapat dijual di rumah melalui Internet (Hapsari & Nurhajijah, 2020).

Saat ini, kesetaraan gender telah membantu perempuan merasa percaya diri dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya untuk memenuhi kebutuhannya. Integrasi kesetaraan gender ke dalam budaya lokal di Indonesia telah

memunculkan prospek yang penuh harapan untuk mendorong pengambilan keputusan oleh perempuan di perusahaan mereka (Marthalina, 2018).

Di Indonesia, perempuan yang bekerja diharapkan dapat menjadi pasangan bagi suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarga, yang merupakan tugas yang harus mereka penuhi sekaligus berkontribusi dalam membahagiakan rumah tangga. Melalui inisiatif ini, mereka menjadi lebih terlibat dalam kehidupan sosial di sekitar mereka dengan mengambil bagian dalam organisasi pemerintah atau lokal.

Kesimpulan dan Saran

Pemberdayaan perempuan dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki dampak positif dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan komunitas perempuan yang mandiri dan berdaya. Perempuan tidak hanya berperan dalam pekerjaan rumah tangga, tetapi juga semakin aktif sebagai pemilik UMKM dan pelaku industri kreatif. Melalui peran dalam penyediaan modal usaha, proses produksi, distribusi, dan pemasaran produk, perempuan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan sosial. Penting bagi pemerintah, swasta, perbankan, dan pihak lainnya untuk terus mendukung pemberdayaan perempuan guna mencapai kesetaraan gender, peningkatan kesejahteraan keluarga, dan pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan. Dengan kolaborasi yang kuat, pemberdayaan perempuan dapat menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembangunan nasional dan mengentaskan kemiskinan. Adapun beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu terus mengoptimalkan program-program pemberdayaan perempuan dalam sektor UMKM dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan bisnis.
2. Organisasi dan lembaga terkait perlu meningkatkan kerja sama dalam memberdayakan perempuan, termasuk dalam hal advokasi kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dan pemberdayaan ekonomi perempuan.
3. Masyarakat secara keseluruhan perlu memberikan apresiasi dan dukungan terhadap peran perempuan dalam sektor UMKM sebagai upaya untuk menciptakan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N., Prajawati, M. I., & Setiani. (2023). Measuring female leadership competencies of SMEs. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(9), 39–47. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2023/v23i9962>
- Hapsari, N. R., & Nurhajijah, S. (2020). Apakah wirausaha wanita siap dalam menghadapi era digital?. *Jurnal EBI*, 2(2). <https://doi.org/10.52061/ebi.v2i2.19>
- Marthalina, M. (2018). Pemberdayaan perempuan dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *J-3P: Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(1), 43–57. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JPDPP/article/view/862>
- Mubaroq, H., & Dzulkarnain, R. (2023). Pemberdayaan komunitas ibu rumah tangga

- dalam meningkatkan UMKM melalui pelatihan pembuatan kue rumahan. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(5), 168–171. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i5.303>
- Mutmainah, N. (2020). Peran perempuan dalam pengembangan ekonomi melalui kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*, 6(1), 1–7. [https://doi.org/10.25299/wedana.2020.vol6\(1\).4190](https://doi.org/10.25299/wedana.2020.vol6(1).4190)
- Ningrum, R. P., & Muktili, M. (2021). Pengaruh aktivitas pemberdayaan perempuan terhadap aspek ekonomi di Desa Wisata Ponggok, Kabupaten Klaten. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 10(3), 193–200. <https://doi.org/10.14710/tpwk.2021.31875>
- Rahman, A. (2023). Menengah batik blimming: Studi di Home Industry Batik Blimming Kecamatan Blimming Kota Malang. *Administrasi Publik*, 1–8.